

**MENGALAMI, MENIKMATI,
DAN MENGEKSPRESIKAN KRISTUS
(1)**

KALIMAT KUNCI

Kristus datang untuk melayani sebagai seorang Tabib untuk menyembuhkan, memulihkan, menghidupkan, dan menyelamatkan kita sehingga kita bisa direkonstitusi untuk menjadi warga negara-Nya yang baru dan surgawi, yang dengannya Dia bisa mendirikan kerajaan surgawi-Nya di bumi yang rusak ini.

Kita perlu mengenal, mengalami, dan mempersaksikan bahwa Kerajaan Allah adalah kuasa untuk menundukkan pemberontakan dan adalah transfigurasi dari Tuhan Yesus.

Kristus sebagai Firman Allah berbicara bagi Allah melalui Dia menjadi tangga yang membawa surga (Allah) ke bumi (manusia) dan menggabungkan bumi (manusia) ke surga (Allah) sebagai kesatuan bagi bangunan Allah.

Sebagaimana Trinitas Ilahi adalah kerangka dari seluruh Perjanjian Baru, begitu juga Trinitas Ilahi adalah struktur dari Kitab Kisah Para Rasul; pasal demi pasal dari Kitab Kisah Para Rasul menyingkapkan tindakan Trinitas Ilahi bagi pelaksanaan ekonomi Perjanjian Baru Allah.

Berita Satu

**Kristus sebagai Terang yang Besar,
Dia yang Memiliki Otoritas,
Tabib, Mempelai Laki-laki, Kain yang Belum Susut,
dan Minuman Anggur yang Segar**

Pembacaan Alkitab: Mat. 4:16; 8:5-13; 9:9-17

- I. Kristus adalah terang besar yang menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan terbit bagi mereka yang diam di wilayah dan dalam naungan maut—Mat. 4:16; Yoh. 1:4-5; 12:36; Ef. 5:8; Kol. 1:12-13; 2 Kor. 4:6-7; Kis. 26:18:**
- A. “Oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, yang dengannya Ia akan datang untuk menyelamatkan kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang tinggal dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera”—Luk. 1:78-79; 6:36; Rat. 3:22-23.
 - B. “Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku, bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya. Kamu akan keluar dan berjingkrak-jingkrak seperti anak lembu lepas kandang”—Mal. 4:21; Mzm. 84:11; 86:11.
 - C. Mazmur 22 adalah “menurut lagu: Rusa di kala fajar”—ayat 1.
 - D. “Tetapi orang yang mengasihi-Nya bagaikan matahari terbit dalam kemegahannya”—Hak. 5:31b; Yes. 60:1, 5a.
 - E. “Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari”—Ams. 4:18; Flp. 2:15-16a.
 - F. “Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka”—Mat. 13:43a.
- II. Perwira itu melihat bahwa Tuhan adalah Yang memiliki otoritas karena Tuhan adalah seorang di bawah otoritas—8:5-13:**
- A. Perwira itu mengenali bahwa Tuhan adalah seorang yang berada di bawah otoritas ketika dia berkata, “Aku juga seorang di bawah otoritas” (TL.); karena perwira itu adalah seorang di bawah otoritas, dia memiliki otoritas untuk memerintah orang yang di bawah dia—ayat 9a:
 - 1. Sebagai Manusia-Allah dalam keinsanian-Nya di bumi, Tuhan Yesus mutlak berada di bawah pengaturan hayat ilahi Bapa—Yoh. 5:19; 4:34; 17:4; 14:10, 24; 5:30; 7:18.

2. Sebagai seorang manusia, Dia menolak keinsanian alamiah-Nya dan menempuh kehidupan insani di bawah pembatasan hayat ilahi dari Bapa surgawi.
 3. Melalui secara praktis berada di bawah pengaturan hayat ilahi Bapa, Dia meraja dalam hayat—Flp. 2:8-11.
 4. Karena Dia adalah seorang yang berada di bawah otoritas Bapa, Dia memiliki otoritas Bapa.
 5. Ketika kita memiliki langit yang jernih seperti kristal yang mengagumkan (hati nurani yang baik dan murni), tanpa apa pun di antara kita dengan Tuhan, kita dipenuhi dengan situasi, atmosfer, dan kondisi surgawi dari hadirat Tuhan yang mengatur untuk meraja dalam hayat oleh kasih karunia yang meraja di dalam kita—Yeh. 1:22, 26; Why. 22:1; Rm. 5:17, 21; Ibr. 4:16; lih. Kol. 1:13.
- B. Perwira itu mengenali otoritas Tuhan Yesus—Mat. 8:9:
1. Mengenai Tuhan, otoritas-Nya dilaksanakan terutama dalam firman-Nya—ayat 8.
 2. Mengenai kita, otoritas Tuhan dilaksanakan melalui iman yang diinfuskan ke dalam kita oleh Dia—ayat 10, 13; Ibr. 12:2.
- C. Ketika Tuhan Yesus di bumi, Dia mengajar sebagai Orang yang memiliki otoritas—Mat. 7:28-29; Mrk. 1:22:
1. Ahli-ahli Taurat yang mengangkat dirinya sendiri, mengajarkan pengetahuan yang sia-sia oleh diri mereka sendiri, tidak mempunyai otoritas dan kuasa—lih. 2 Kor. 3:6, 8.
 2. Tuhan Yesus, sebagai Guru yang diberi wewenang oleh Allah, mengajarkan realitas oleh Allah, bukan hanya memiliki kuasa rohani untuk menaklukkan orang tetapi juga otoritas ilahi untuk menundukkan mereka kepada pemerintahan ilahi—Yes. 30:20-21; Mat. 23:8, 10.

III. Dalam memanggil orang untuk mengikuti Dia bagi kerajaan, Tuhan Yesus sebagai Raja dari kerajaan surgawi melayani sebagai seorang Tabib—9:9-13:

- A. Penghakiman seorang hakim adalah menurut keadilanbenaran, sedangkan penyembuhan seorang tabib adalah berdasarkan belas kasihan dan kasih karunia.
- B. Jika Tuhan melawat kita, orang-orang yang menyedihkan, sebagai seorang Hakim, kita semua akan dihukum dan ditolak, dan tidak ada dari kita yang layak, dipilih, dan dipanggil untuk menjadi umat kerajaan surgawi-Nya—8:2-16, 28-32; 9:2-11; Mzm. 103:1-4; 107:17-22.
- C. Namun, Dia datang untuk melayani sebagai seorang Tabib, untuk menyembuhkan, memulihkan, menghidupkan, dan

menyelamatkan kita sehingga kita bisa direkonstitusi untuk menjadi warga negara-Nya yang baru dan surgawi, yang dengannya Dia bisa mendirikan kerajaan surgawi-Nya di bumi yang rusak ini.

- D. “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak” (Rm. 3:10); semua orang “benar” itu membenarkan diri, seperti orang-orang Farisi (Luk. 18:9); Juru selamat rajani tidak datang untuk memanggil orang-orang benar ini tetapi orang-orang berdosa.
- E. Sebagai Tabib kita, Tuhan menyembuhkan kita terutama di dalam roh kita dan jiwa kita, menyembuhkan kita dari penyakit rohani kita; para pemungut cukai dan orang-orang dosa tidak sakit secara fisik tetapi sakit secara rohani—Mat. 9:10, 13; Ams. 4:20-23.
- F. Sewaktu kita mengalami Kristus yang tersalib dan menempuh kehidupan tersalib, Kristus yang bangkit menjadi kuasa penyembuhan kita, dan Tuhan menjadi Penyembuh kita—Kel. 15:22-27.

IV. Kristus menjadi Mempelai Perempuan kita—Mat. 9:14-15:

- A. Tabib maupun mempelai laki-laki adalah pribadi yang menyenangkan; Juru selamat rajani pertama-tama menyembuhkan pengikut-pengikut-Nya dan kemudian menjadikan mereka sahabat mempelai laki-laki; pada akhirnya, Dia akan menjadikan mereka mempelai perempuan-Nya.
- B. Kita perlu berpegang kepada Dia bukan hanya sebagai Tabib kita, agar hayat kita bisa dipulihkan, tetapi juga sebagai Mempelai Laki-laki kita, sehingga kita bisa memiliki kenikmatan hidup dalam hadirat-Nya—Flp. 3:12-13.
- C. Roh itu telah diutus oleh Bapa dengan tugas untuk mempercantik kita dengan kekayaan Kristus untuk menjadi mempelai perempuan Kristus—Kej. 24; Ef. 5:25-27.

V. Kristus adalah kain yang belum susut dan baju baru kita—Mat. 9:16; Luk. 5:36:

- A. Kata *belum susut* berarti “tidak disisir, tidak diuapi dan tidak dicuci, tidak diselesaikan, tidak diapa-apakan.”
- B. Kain yang belum susut menandakan Kristus dari inkarnasi-Nya kepada penyaliban-Nya, sebagai sepotong kain yang baru, tidak disisir, tidak diselesaikan, sedangkan baju baru dalam Lukas 5:36 menandakan Kristus sebagai jubah baru setelah Dia “disisir” dalam penyaliban-Nya.
- C. Kristus pertama-tama adalah kain yang belum susut untuk membuat baju yang baru, dan kemudian melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Dia dijadikan baju yang baru untuk

menutupi kita sebagai keadilanbenaran kita di hadapan Allah sehingga kita bisa dibenarkan oleh Allah dan diperkenan oleh-Nya—15:22; Gal. 3:27; 1 Kor. 1:30; Mzm. 45:14-15; Why. 19:8; Yer. 2:32.

- D. Tambalan dari kain yang belum susut yang dijahitkan ke baju yang tua mencabik baju itu karena daya kerutnya, sehingga memperbesar koyaknya; menjahitkan secarik kain yang belum susut pada pakaian yang tua berarti orang-orang berusaha meniru apa yang Kristus lakukan dalam kehidupan insani-Nya di bumi tanpa percaya dalam Yesus yang tersalib sebagai Penebus mereka atau dalam Kristus yang bangkit sebagai keadilanbenaran mereka sehingga mereka bisa dibenarkan oleh Allah dan diperkenan oleh Dia.
- E. Perbuatan mereka meniru kehidupan insani Kristus “merobek pakaian tua” mereka, yaitu perilaku mereka yang dihasilkan oleh hayat usang alamiah mereka.
- F. Umat kerajaan tidak melakukan hal ini; mereka mengambil Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai pakaian baru mereka untuk menutupi diri mereka sebagai keadilanbenaran mereka di hadapan Allah.

VI. Kristus adalah minuman anggur segar kita untuk ditaruh ke dalam kantong kulit yang baru—Mat. 9:17:

- A. Kata Yunani untuk *segar* berarti “baru dalam waktu, baru-baru ini, baru dimiliki”:
 - 1. Minuman anggur yang segar di sini menandakan Kristus sebagai hayat baru yang menyukakan dengan kekuatan menyukakan yang menguatkan kita, memberi kita tenaga, dan membuat kita sangat gembira—Hak. 9:12-13.
 - 2. Semua agama adalah kantong kulit yang tua; minuman anggur segar yang ditaruh di dalam kantong kulit yang tua akan mengoyakkan kantong kulit itu dengan kekuatan peragiannya; menaruh minuman anggur yang segar ke dalam kantong kulit yang tua berarti menaruh Kristus sebagai hayat yang menggairahkan ke dalam agama—Mat. 9:14-15.
 - 3. Menjadi agamawi berarti menyembah Allah, melayani Allah, dan melakukan segala sesuatu untuk menyenangkan Allah namun terpisah dari dan tanpa Kristus sebagai Roh itu—lih. Gal. 1:14-16a.
- B. Kata Yunani untuk *baru* di sini berarti “baru dalam sifat, kualitas, atau bentuk; tidak terbiasa, belum pernah dipakai”:
 - 1. Kantong kulit yang baru melambangkan kehidupan gereja dalam gereja-gereja lokal sebagai wadah bagi minuman

anggur yang segar, yaitu Kristus sendiri sebagai hayat yang menggairahkan.

2. Kristus yang individu adalah minuman anggur yang segar, hayat yang menggairahkan di batin, dan Kristus yang korporat adalah kantong kulit yang baru, wadah luaran yang menampung minuman anggur yang segar; Kristus yang korporat, gereja, adalah kantong kulit yang baru untuk menampung Kristus yang individu sebagai minuman anggur:
 - a. Gereja sebagai perbesaran Kristus dipenuhi dengan Kristus dan dikonstitusi dengan Kristus.
 - b. Anggota-anggota yang tersusun bersama adalah satu Tubuh, dan Tubuh ini adalah Kristus; Kristus adalah Kepala dari Tubuh dan Tubuh dari Kepala—1 Kor. 12:12; Kis. 9:5.
 - c. Kristus tidak terbagi-bagi; Kristus di dalam Anda esa dengan Kristus di dalam saya, dan Kristus di dalam kita esa dengan Kristus di dalam semua orang Kristen lainnya—1 Kor. 1:10, 13a.
 - d. Karena itu, Kristus adalah Tubuh yang tersusun dari banyak anggota yang dipenuhi oleh Dia; ini adalah kantong kulit yang baru, yang adalah kehidupan gereja untuk menampung Kristus sebagai minuman anggur yang segar.
3. Di tengah-tengah umat gereja, baju yang baru, minuman anggur yang segar, dan kantong kulit yang baru, semua telah dipulihkan; kita memiliki Kristus secara korporat sebagai kehidupan gereja kita, dan gereja, kantong kulit itu, adalah sasaran ultima Allah.